

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya UPT BLK Kediri

UPT BLK Kediri secara fisik dibangun diatas tanah seluas 2,05 ha pada tahun 1982/1983 s/d 1985/1986 dengan anggaran kredit ekspor berdasarkan kepnamker Nomor : Kep.804/MEN/1986 nomenklatur Organisasi adalah Kursus Latihan Kerja (KLK), kemudian berubah menjadi Loka Latihan Kerja (LLK) berdasarkan kepnaker Nomor : Kep. 88/MEN/1997. Pada Saat dirancangnya Otonomi daerah maka LLK berubah menjadi Balai Latihan Kerja Usaha Kecil dan Menengah (BLK-UKM) Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Jawa timur nomor : 35 Tahun 2000 dan Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor : 42 Tahun 2001, dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, maka berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur dan Peraturan Gubernur (PerGub) Jawa Timur Nomor ; 122 Tahun 2008 tentang Organisasi Tata Kerja UPT Disnakertransduk Prov. Jatim berubah nama menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Kediri.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya institusi tersebut adalah dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, etos kerja, kompetensi, dan produktivitas bagi pencari kerja dan pemuda putus sekolah

serta sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi masalah ketenagakerjaan, terutama untuk mengurangi pengangguran dan mewujudkan wirausahawan baru dibidang usaha kecil dan menengah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja (UPT BLK) Kabupaten Kediri yang beralamat di Jl. Pare-Wates KM. 1,5 Desa Gedangsewu Kec. Pare Kabupaten Kediri.

3. Visi, Misi Dan Motto

a. Visi

Terciptanya tenaga kerja terampil, kompeten, disiplin, dan produktif yang mampu bersaing di pasar global.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan program pelatihan.
- 2) Mewujudkan tenaga kerja yang mampu bersaing.
- 3) Mewujudkan wirausahawan baru dibidang usaha kecil dan menengah melalui pembekalan keterampilan yang sesuai dengan jenis usahanya.
- 4) Meningkatkan kemampuan lulusan agar mampu bekerja pada perusahaan asing.

c. Motto

Pelayanan terbaik adalah jiwa kami.

4. Tugas dan Fungsi

a. Tugas

Sebagai Pelaksana Teknis Dinas di dalam Pelatihan Keterampilan, Pengetahuan dan Ketatausahaan serta Pelayanan.

b. Fungsi

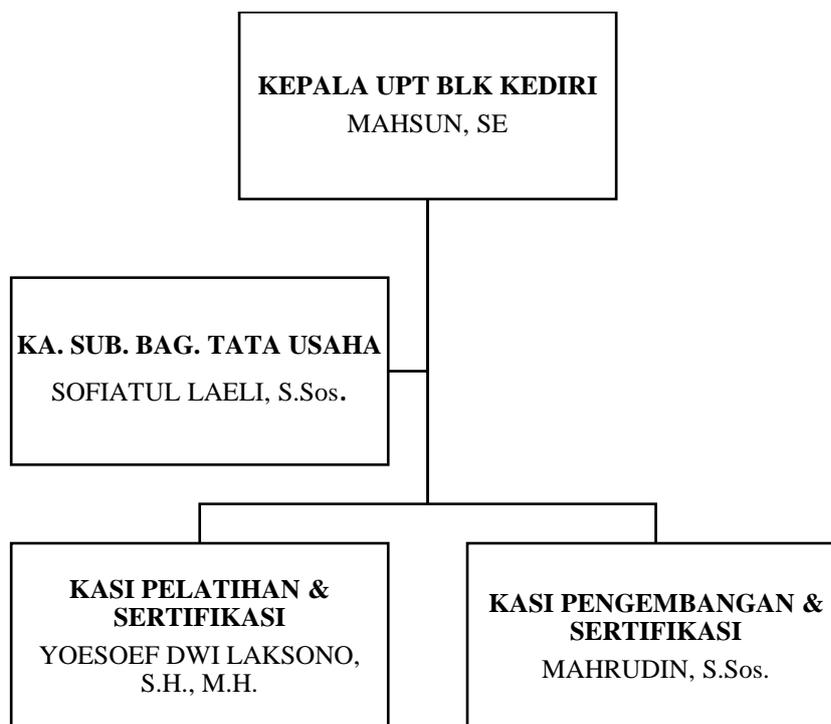
- 1) Penyusunan Rencana dan pelaksana kegiatan Pelatihan dan kerja sama pelatihan.
- 2) Pelayanan dan penyebarluasan Informasi Bidang Pelatihan.
- 3) Penyiapan Metode, Kurikulum, Jadwal, dan alat Peraga Pelatihan.
- 4) Pelaksanaan pemasaran Program Pelatihan hasil produksi dan jasa.
- 5) Pelaksanaan Pelatihan dan Uji Keterampilan/Kompetensi dan Sertifikat Tenaga Kerja.
- 6) Pendayagunaan Fasilitas Pelatihan.
- 7) Pelaksanaan Ketatausahaan dan pelayanan Masyarakat.
- 8) Pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala Dinas.

5. Dasar Hukum

- a. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Tahun 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887).
- b. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2018 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata

Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Provinsi Jawa Timur.

6. Struktur Organisasi



Gambar 4.1

Struktur Organisasi UPT BLK Kediri

7. Sumber Daya Manusia

Tabel 4.1
Daftar Instruktur UPT BLK Kediri

No.	Kejuruan	Pendidikan				Jumlah
		S2	S1	D3	D2/D1 & SLTA	
1	Tek. Otomotif					
2	Tek. Listrik		1			1
3	Tek. Manufaktur	1				1
4	Refrigeration		1			1
5	Bisnis dan Manajemen		1			1
6	TIK		1			1
7	Industri Kreatif					
8	Processing					
9	Bangunan	1				1
10	Teknik Las					
Jumlah		2	4			6

Tabel 4.2
Administrasi Pelatihan UPT BLK KEDIRI

No.	Jabatan	Pendidikan				Jumlah
		S2	S1	SM/d3	D2/D1&SLTA	
1	Struktural	2	2			4
2	Staff				9	9
3	PTT dan Outsorcing		4		9	13
Jumlah		2	6		16	26

8. Jenis Program Pelatihan

a. Program Pelatihan

1) Pelatihan Institusional

Merupakan sistem pelatihan dimana para peserta latihan mengikuti pelatihan dengan menggunakan fasilitas sarana dan prasarana pelatihan yang ada di UPT BLK Kediri.

2) Pelatihan Non Institusional/MTU (*Mobile Training Unit*)

Merupakan metode pelatihan kerja dimana seluruh komponen pelatihan yang meliputi: Program Instruktur, Sarana/peralatan dan bahan mendatangi tempat latihan (pemohon). Kepala daerah (kelurahan/desa) atau lembaga selaku pemohon diminta menyiapkan 16 (enam belas) orang calon peserta dalam 1 (satu) kejuruan berikut tempat/lahan untuk proses pelatihan. Biasa disebut dengan unit pelatihan keliling "*Mobile Training Unit*" (MTU)

b. Jenis Kejuruan

1) TIK

- a) Pemograman Website (30 Hari)
- b) Desain Grafis (30 Hari)
- c) Desain Grafis (33 Hari)
- 2) Bisnis dan Manajemen
 - a) Pengelola Administrasi Perkantoran (30 Hari)
 - b) Pengelola Administrasi Perkantoran (33 Hari)
- 3) Teknik Manufaktur
 - a) Pengoprasian Mesin Produksi (30 Hari)
 - b) Pengoprasian Mesin Produksi (33 Hari)
- 4) Teknik Las
 - a) Pengelasan SMAW 3G (30 Hari)
 - b) Pengelasan SMAW 2G (33 Hari)
- 5) Refrigeration
 - a) Teknisi AC Residential (30 Hari)
- 6) Teknik Listrik
 - a) Pemasangan Instalasi Listrik Sederhana (30 Hari)
 - b) Pemasangan Instalasi Listrik Sederhana (33 Hari)
- 7) Bangunan
 - a) Furniture Kayu (20 Hari)
- 8) Teknik Otomotif
 - a) Servis Sepeda Motor Injeksi (30 Hari)
 - b) Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi (30 Hari)
 - c) Tune Up Sepeda Motor Konvensional (35 Hari)

- 9) Garmen dan Apparel
 - a) Menjahit Pakaian (30 Hari)
 - b) Menjahit Pakaian (33 Hari)
- 10) Prossessing
 - a) Pembuatan Roti & Kue (30 Hari)
 - b) Pembuatan Roti & Kue (18 Hari)
- 11) Tata Rias
 - a) Tata Rias Kecantikan (30 Hari)

9. Fasilitas

- a. Ruang kelas ber-AC
- b. Kantor d. Kios 3in1
- c. Workshop masing-masing kejuruan
- d. Asrama
- e. Sarana olahraga
- f. Peralatan dan mesin praktik
- g. Mushola

10. Deskripsi Informan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan mendapatkan informasi mengenai pelayanan administrasi kependudukan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*Indepth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara. Penyusunan pedoman wawancara telah dilakukan untuk menjangkau data yang diperlukan sesuai dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan terbuka dan tertutup yang terarah, dalam rangka menjangkau data atau fakta yang diperlukan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, proses pemilihan informan tidak didasarkan pada seberapa banyaknya kuantitas informan yang diteliti, melainkan lebih kepada tingkat kualitas pemahaman atas topik penelitian yang sedang diteliti. Adapun informan wawancara mendalam dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Informan UPT BLK Kediri

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Mahrudin, S.Sos.	46	Kasi Pengembangan & Pemasaran
2	Yoesoef Dwi Laksono, S.H., M.H.	45	Kasi Pelatihan & Sertifikasi
3	Rizki Dwi Fitriani, S.Kom.	37	Instruktur
4	Salam Warda Ajid Pratama	19	Peserta
5	Ahmad Eka Prasetya	21	Peserta

Sumber : Data primer, 2023

B. Diskripsi Data Hasil Penelitian

Terkait dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, penulis mengkaji riset dengan cara yang bersifat deskriptif. Penelitian ini perlu untuk mengkaji secara mendalam untuk mengetahui sesuatu yang nantinya merupakan jawaban dari penelitian ini. Dalam proses penelitian, penulis mengikuti langkah-langkah yang tepat agar penelitian dapat terbukti kebenarannya sesuai dengan tujuan deskriptif yaitu faktual dan menggambarkan realitas keadaan. Dengan menjalankan pengumpulan data dari wawancara mendalam dengan pihak internal kelurahan, penulis akhirnya mendapatkan data-data yang dapat digunakan dari sumber-sumber sebagai data-data potensial yang dapat digunakan untuk menjawab penelitian ini.

1. Pemasaran di UPT BLK Kediri

Pemasaran merupakan kegiatan yang paling penting dalam perekonomian perusahaan. Semua perusahaan berusaha memproduksi dan memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sesuai dengan sasaran perusahaan. Banyaknya perusahaan yang menawarkan produk atau jasa sejenis mengharuskan masing-masing perusahaan lebih kreatif dalam memasarkan produk yang diproduksi, agar konsumen tertarik dengan produk yang ditawarkan dan volume penjualan pada perusahaan akan meningkat. Semuanya ini dapat dilakukan dalam kegiatan pemasaran.

Kegiatan pemasaran dalam suatu perusahaan tidak hanya berorientasi pada masalah penjualan saja tetapi jauh lebih mendalam dari itu. Kegiatan

pemasaran merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat sebelum atau sesudah kegiatan penjualan barang atau jasa terjadi. Proses tersebut dilakukan sejak perencanaan produk atau jasa sampai dengan pelanggan.

Pemasaran pada UPT BLK Kediri harus perlu adanya unsur menciptakan, menawarkan, dan melakukan pertukaran, jadi untuk bagian pemasaran pada pelatihan BLK memiliki peran penting dalam menarik minat peserta didik untuk datang dan mendaftar pada UPT BLK Kota Kediri, berikut hasil wawancara peneliti dengan bagian Pengembangan dan Pemasaran yaitu Bapak Mahrudin, S.Sos. di UPT BLK Kota Kediri, mengenai cara BLK menyampaikan informasi mengenai pendaftaran pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Kita ada beberapa media yang bisa menginformasikan ke desa-desa, sekolah, setiap tahun yang bekerja sama dengan BLK dan juga dengan wartawan, media cetak, radio, dan terakhir dengan cara menyebar brosur.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi mengenai BLK memiliki berbagai cara yang dapat secara langsung menuju ke target pasarnya. Peneliti juga menanyakan tentang syarat tertentu untuk mengikuti program pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Yang menjadi syarat yaitu berbadan sehat, cukup umur, mempunyai KTP, ijazah terakhir dan minimal pendidikan SMA.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa syarat yang harus dipersiapkan peserta BLK cukup mudah dan umum sebagai syarat masuk menjadi peserta BLK. Peneliti juga bertanya tentang proses

evaluasi kegiatan pelatihan di UPT BLK Kediri yang hasilnya sebagai berikut :

“Proses evaluasi menggunakan website Disnaker dan mendatangi perusahaan-perusahaan yang terkait dan bekerja sama dengan pihak BLK, menggunakan grup-grup sosial media yang sudah tersedia, evaluasi ke desa-desa dengan metode MTU (Mobile Training Unit).”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan secara rutin dan merata di setiap lembaga-lembaga yang terkait sampai ke sosial media. Peneliti juga bertanya tentang siapa yang melakukan evaluasi terkait dengan pelatihan di UPT BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Kami juga, dari dinas juga ada, dari provinsi, dan lembaga-lembaga yang terkait pelatihan.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak dari BLK sendiri yang datang langsung ke tempat pelatihan untuk mengevaluasi peserta-peserta pelatihan. Peneliti juga bertanya tentang pendapat peserta membantu evaluasi pelatihan di UPT BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Mayoritas peserta berpendapat positif sangat baik, memuaskan dan bermanfaat.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta BLK merasa puas dan pelatihan tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

2. Program Pelatihan di UPT BLK Kota Kediri

Pelatihan adalah proses pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan atau calon karyawan dalam jangka pendek

agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Pelatihan berfokus pada pembelajaran perilaku dan aktivitas spesifik atau yang telah ditentukan sebelumnya, dan mempraktikkan teknik atau materi dan proses. Dalam beberapa pelatihan ada tes kelulusan di akhir kegiatan untuk melihat apakah peserta benar menguasai atau tidak materi dan terakhir sertifikat sebagai bukti bahwa peserta mengikuti pelatihan sampai akhir.

Program pelatihan di UPT BLK Kediri dari observasi program pelatihan menggunakan pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta. Peneliti juga mewawancarai bagian Pelatihan dan Sertifikasi yaitu Bapak Yoesoef Dwi Laksono, S.H., M.H. mengenai bagaimana menentukan instruktur dalam program pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Sebernarnya tidak ada istilah cocok / tidak cocok, karena instruktur ini sudah dicocokkan, jadi calon-calon instruktur itu yang memilih kejuruannya masing-masing, maka dimanapun dia ditempatkan harus bisa menjalaninya.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan intruktur suatu kejuruan tidak memiliki kriteria khusus, jadi instruktur harus mampu menguasai bidangnya. Peneliti juga bertanya tentang kapan pelatihan dilakukan apakah ada periode tertentu yang hasilnya sebagai berikut :

“Jadi mulai peserta itu sendiri mendaftar ke BLK, mendaftar melalui online maupun offline, dan berdasarkan peserta yang dibutuhkan disetiap kejuruan program yang tersedia.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan akan dimulai dari dibukanya pendaftaran dan berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti BLK tergantung kajuruan masing-masing. Peneliti juga

bertanya tentang dimana kegiatan pelatihan dilaksanakan yang hasilnya sebagai berikut :

“Pelaksanaan berada di BLK instituonal dan di MTU (Mobile Traning Unit) yang datang langsung ke desa-desa yang membutuhkan pelatihan kejuruan dan tentunya sudah bekerja sama dengan BLK”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan dibagi menjadi 2 yaitu di BLK instituonal dan ke desa-desa yang disebut dengan MTU yang bekerja sama dengan BLK tersebut. Peneliti juga bertanya tentang berapa lama kegiatan pelatihan dilaksanakan yang hasilnya sebagai berikut :

“Waktu berbeda-beda tergantung kejuruan masing-masing atau setiap hari ada 8 jam pelatihan kerja. Jadi kurang lebih setiap pelatihan memiliki 30 hari yang dibutuhkan untuk para peserta.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan di BLK memiliki kurun waktu selama satu bulan atau lebih tergantung kejuruan masing-masing. Peneliti juga bertanya tentang apa BLK melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk menunjang pelatihan misal instruktur dari luar BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Iya pastinya dari lembaga yang terkait, bahkan instruktur kita yang dibutuhkan di SMA, dan SMK dengan menjalin kerja sama.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa instruktur BLK sangat dibutuhkan guna menambah wawasan dan pengetahuan ke siswa SMA dan SMK.

3. Metode yang digunakan instruktur pada pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri

Proses pemberian materi di BLK harus memenuhi beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan, dan lingkungan yang menunjang. Pada UPT BLK Kota Kediri sudah memiliki syarat-syarat dalam pemberian materi pelatihan yaitu instruktur pelatihan

Peneliti mewawancarai salah satu instruktur yang sudah lama bekerja di UPT BLK Kota Kediri yaitu Ibu Rizki Dwi Fitriani, S.Kom. beliau sudah berpengalaman dalam proses pemberian materi dan metode yang digunakan yang cocok dalam pelatihan, maka peneliti bertanya tentang apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Kalo metode ada banyak biasanya yang sering digunakan adalah metode ceramah bergambar yaitu kita membuat file untuk dipresentasikan kepada siswa dan kita juga mendemonstrasikan, jadi kita sudah menerangkan secara langsung setelah memberikan materi dan teori kepada siswa, dan kita juga melakukan praktek jadi kita kasih tugas dan praktek juga games.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa instruktur memberikan beragam metode untuk diajarkan ke pada siswa agar bisa memahami materi dan teori yang diajarkan. Peneliti juga bertanya tentang bagaimana menentukan metode yang tepat untuk pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Presentase prakteknya 75%-80% jadi lebih banyak prakteknya daripada teori tergantung juga kejuruan masing-masing dan materinya.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa instruktur memberikan lebih banyak praktek agar siswa mampu menerapkannya

dikehidupan sehari-hari. Peneliti juga bertanya tentang apa metode yang dipilih efektif dalam pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Berhasil Alhamdulillah, seperti ice breaking ketika siswa mulai suntuk dengan materi yang diajarkan kita mangadakan game agar siswa memiliki jiwa persaingan antar teman untuk menjadi pemenang.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan cukup berhasil dan para siswa sanggup memahami semua materi yang disampaikan. Peneliti juga bertanya tentang apa peserta berperan aktif untuk memberikan ide dalam pelaksanaan pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Kita tampung dulu ide-ide dari siswa, jika ada waktu luang untuk di implementasikan, maka kita implementasikan kepada para siswa”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa instruktur tidak langsung menuruti ide tersebut, mereka menunggu waktu yang tepat untuk mengimplementasikannya. Peneliti juga bertanya tentang apa hasil penilaian dan evaluasi diberikan ke peserta yang hasilnya sebagai berikut :

“Evaluasi dan penilaian diberikan saat pelatihan karna kita ada buku kerja maka siswa akan tau penilaian dan evaluasi mereka, dan evaluasi seperti pengerjakan soal dan praktek ataupun UJK yaitu uji kompetensi tapi tidak semua kejuruan.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan penilaian dilakukan saat awal pelatihan dan prosesnya menggunakan pengerjakan soal dan praktek secara langsung. Peneliti juga bertanya tentang manfaat yang didapat peserta setelah mengikuti pelatihan di BLK

apakah dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang dapat digunakan sehari-hari yang hasilnya sebagai berikut :

“Manfaat sesuai kejuruan dan dapat digunakan disetiap hari dan dikembangkan secara individu dan bisa digunakan untuk membuka usaha sendiri.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut sangat bermanfaat bagi peserta yang mengikuti secara rutin yang dapat dipraktekan secara langsung di kehidupan sehari-hari. Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta pelatihan yaitu Salam Warda Ajid Pratama mengenai metode yang digunakan oleh instruktur untuk pelatihan pada BLK sudah bagus atau belum yang hasilnya sebagai berikut :

“Mungkin ada beberapa misal dalam penyampaian yang kurang misal dalam hal tools dan editing.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta kurang paham dalam hal materi tools dan editing. Peneliti juga bertanya tentang metode yang digunakan instruktur dapat diterima dengan baik yang hasilnya sebagai berikut :

“Materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta sanggup memahami materi yang disampaikan. Peneliti juga mewawancarai peserta pelatihan yaitu Ahmad Eka Prasetya mengenai metode yang digunakan oleh instruktur untuk pelatihan pada BLK sudah bagus atau belum yang hasilnya sebagai berikut :

“Untuk saya sangat bagus, dan materi yang disampaikan mudah dipahami”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta memahami semua materi yang disampaikan. Peneliti juga bertanya tentang metode yang digunakan instruktur dapat diterima dengan baik yang hasilnya sebagai berikut :

“Sangat bisa diterima dengan baik, seharusnya pemateri semua seperti ini.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta sanggup memahami materi yang disampaikan.

4. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pelatihan Di UPT BLK Kediri

Faktor pendukung dalam BLK sangat membantu proses jalannya pelatihan tersebut, maka UPT BLK Kediri dituntut untuk meningkatkan dan mempertahankan faktor-faktor untuk menunjang proses pelatihan dan proses pemberian materi saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi peneliti di UPT BLK Kediri, dengan mewancarai bagian pelatihan, dan peserta pelatihan, sebagai berikut : Peneliti bertanya pada Bapak Yoesoef Dwi Laksono, S.H., M.H bagian Pelatihan dan Sertifikasi tentang faktor yang mendukung pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Jadi faktor pendukung agar lancar pelatihannya yaitu dari peserta sendiri yang mampu memahami materi dan dari BLK sendiri memberikan fasilitas yang bisa pendukung peserta tersebut.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BLK memberi fasilitas yang memadai yang bisa menunjang berlangsungnya pelatihan bagi peserta. Peneliti juga bertanya tentang fasilitas yang

diberikan di UPT BLK kepada peserta untuk pelatihan mereka yang hasilnya sebagai berikut :

“Sebelum pelatihan dimulai kita melatih fisik dan mental dengan mendatangkan instruktur khusus dari TNI atau Brimob untuk mengajarkan disiplin dan teori-teori pendidikan luar sekolah selama 1 minggu, dan diberikan fasilitas berupa seragam pelatihan, seragam olah raga, modul pelatihan, makan 1x sehari, sertifikat, dan tidak dipungut biaya.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BLK sudah memberikan fasilitas fisik maupun non fisik guna memberikan pengalaman baru bagi peserta BLK. Peneliti juga mewancarai beberapa peserta pelatihan yaitu Salam Warda Ajid Pratama mengenai faktor pendukung mengikuti pelatihan di BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Faktor pendukung dari keluarga sendiri yang mendukung untuk mengikuti pelatihan di BLK”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang paling penting adalah keluarga. Peneliti juga bertanya fasilitas apa saja yang anda dapatkan selama mengikuti kegiatan pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Fasilitas yang diberikan hanya laptop dan makan 1x sehari”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan cukup menunjang kegiatan peserta selama pelatihan. Peneliti juga mewancarai peserta lainnya yaitu Ahmad Eka Prasetya mengenai faktor pendukung anda mengikuti pelatihan di BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Sangat mendukung dalam dunia kerja nantinya”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam dunia kerja. Peneliti juga bertanya fasilitas yang anda dapatkan selama mengikuti kegiatan pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Terdapat ATK, makan dan dipinjami laptop dari BLK”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang cukup memadai dari BLK.

5. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelaksanaan Pelatihan Di UPT BLK Kediri

Faktor penghambat pada kegiatan pelaksanaan pelatihan di BLK harus segera diatasi dan diminimalisir, karena bisa berakibat pada kegiatan pelatihan tersebut seperti peserta tidak fokus dalam penerimaan materi, peserta tidak pernah lagi mengikuti kegiatan pelatihan kurangnya fasilitas yang ada, dan lainnya.

Hasil observasi peneliti di UPT BLK Kediri masih ada beberapa faktor penghambat di beberapa kegiatan pelatihan, maka peneliti mewawancarai salah satu instruktur dan beberapa peserta, yaitu instruktur Ibu Rizki Dwi Fitriani, S.Kom. mengenai faktor penghambat yang di hadapi instruktur dalam kegiatan pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Lebih ke tantangan kalau faktor penghambat, misal bagaimana siswa itu mampu memahami teori yang dijelaskan dan memahami kalau ada yang tidak dipahami kita mulai dari awal lagi dan saat ada

yang terlambat, maka dia tanya ke temannya jadi temannya juga ikut terlambat soal teori yang diberikan di waktu yang tidak tepat.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat datang dari siswa tersebut sendiri, kurangnya pemahami teori dan juga keterlambatan dalam mengikuti pelatihan. Peneliti juga bertanya tentang faktor penghambat yang sering terjadi dihadapi oleh peserta yang hasilnya sebagai berikut :

“Kurangnya memahami materi yang disampaikan oleh instruktur juga fasilitas yang diberikan kurang memadai.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor individualah yang menjadi faktor penting dalam malakukan pelatihan dan juga faktor fasilitas. Peneliti juga bertanya tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang sering terjadi selama pelatihan berlangsung yang hasilnya sebagai berikut :

“Kita memberikan materi tidak satu arah, jadi kita jika ada yang tidak fokus ke materi kita lontarkan pertanyaan kepada siswa tersebut, kalau yang terlambat kita berikan sanksi khusus agar mereka jera.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan yang menghambat proses pelatihan instruktur memiliki cara sendiri untuk memberikan palajaran khusus untuk mereka. Peneliti juga mewancarai salah satu peserta peltihan yaitu Salam Warda Ajid Pratama mengenai faktor yang menghambat selama mengikuti pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Faktor penghambat hanya jika tidak mempunyai laptop, jadi jika tugas belum selesai maka tugas tersebut tidak bisa dilanjut.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penting dalam pelatihan adalah laptop. Peneliti juga bertanya mengenai kesulitan apa yang dihadapi pada saat pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Kesulitan hanya laptop saja”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan para peserta hanya fasilitas laptop saja. Peneliti juga bertanya mengenai hal yang kurang selama program pelatihan di BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Kurangnya tidak ada, karena sudah di fasilitasi laptop”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada kekurangan dalam proses pelatihan. Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta pelatihan yaitu Ahmad Eka Prasetya mengenai faktor yang menghambat selama mengikuti pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Kalau pertama kali butuh waktu penyesuaian dalam pelatihannya”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa membutuhkan waktu untuk penyesuaiannya. Peneliti juga bertanya mengenai kesulitan apa yang dihadapi pada saat pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Penyesuaian lingkungan”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan para peserta hanya penyesuaian lingkungan. Peneliti juga bertanya

mengenai hal yang kurang selama program pelatihan di BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Selama ini tidak mengalami kekurangan saat mengikuti pelatihan semua fasilitas sudah pas”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada kekurangan dalam proses pelatihan.

6. Pendapat Para Peserta Tentang Pelatihan di UPT BLK Kediri

Peneliti juga mewawancarai peserta pelatihan guna menambah informasi lebih dalam mengenai kegiatan proses pembelajaran dan pelatihan di UPT BLK Kediri, maka peneliti mewawancarai peserta yaitu Salam Warda Ajid Pratama, mengenai bagaimana mendapat informasi tentang pelatihan yang akan dilaksanakan BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Informasi dari teman”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta mengetahui dari teman yang merekomendasikan untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan BLK. Peneliti juga bertanya tentang bagaimana proses dalam mendaftar pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Langsung daftar ditempat pelatihan dan dikasih formulir”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta langsung mendaftar ditempat pelatihan. Peneliti juga bertanya tentang apakah anda mengikuti pelatihan pada periode waktu tertentu atau dilakukan ketika dibutuhkan saja yang hasilnya sebagai berikut :

“Dalam periode tertentu jangka waktu 1 bulan”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan dilakukan selama satu bulan. Peneliti juga bertanya tentang materi yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan yang hasilnya sebagai berikut:

“Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi sesuai kebutuhan peserta. Peneliti juga bertanya tentang pemateri dalam program pelatihan ini merupakan pemateri yang tepat yang hasilnya sebagai berikut :

“Menurut saya pemateri yang ada sangat tepat.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemateri yang disediakan di pelatihan cukup tepat. Peneliti juga bertanya tentang materi yang disampaikan dapat di aplikasikan dan membantu yang hasilnya sebagai berikut :

“Bisa, soalnya materi yang disampikan sangat jelas”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang dijelaskan cukup mudah dipahami dengan baik. Peneliti juga bertanya tentang pelaksanaan pelatihan dapat membantu memenuhi tujuan yang diinginkan yang hasilnya sebagai berikut :

“Iya sangat membantu.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan sangat membantu peserta. Peneliti juga bertanya tentang cara

mengimplentasikan hasil dari pelatihan kedalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari yang hasilnya sebagai berikut :

“Mungkin sehari-hari belum ada karena belum dibutuhkan”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan akan dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Peneliti juga bertanya tentang apakah BLK memberikan hasil penilaian dan evaluasi dari pelatihan yang telah diikuti yang hasilnya sebagai berikut :

“Sudah memberikan evaluasi penilaian, soalnya kalau ada yang salah langsung diingatkan oleh instruktur”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan secara langsung dan juga penilaian langsung. Peneliti juga bertanya tentang manfaat yang di dapatkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dari BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Jadi lebih mengerti software CorelDraws”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan sangat bermanfaat bagi peserta. Peneliti juga bertanya tentang hasil yang di dapat dari kegiatan pelatihan berdampak positif terhadap kegiatan terhadap pekerjaan atau kehidupan sehari-hari yang hasilnya sebagai berikut :

“Dari dulu pengen masuk desain grafis jadi sangat membantu.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan kejuruan sesuai dengan keinginan dari peserta. Peneliti juga bertanya tentang apakah kegiatan pelatihan dari BLK juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anda yang hasilnya sebagai berikut :

“Lumayan meningkat.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta mengalami peningkatan dalam proses pelatihan di BLK. Peneliti juga mewancarai peserta yaitu Ahmad Eka Prasetya mengenai Bagaimana mendapat informasi tentang pelatihan yang akan dilaksanakan BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Untuk kali ini saya dapatkan dari mulut ke mulut karena saya sendiri kurang aktif dalam sosial media”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta mengetahui dari teman. Peneliti juga bertanya mengenai bagaimana proses dalam mendaftar pelatihan yang hasilnya sebagai berikut :

“Sangat mudah, hanya mengumpulkan KTP, foto, dan ijazah terakhir.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendaftaran sangat mudah bagi peserta. Peneliti juga bertanya mengenai apakah anda mengikuti pelatihan pada periode waktu tertentu atau dilakukan ketika di butuhkan saja yang hasilnya sebagai berikut :

“Saya selalu mengikuti secara penuh, karena bermanfaat dan saya butuhkan seperti desain grafis.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta merasa membutuhkan pelatihan tersebut. Peneliti juga bertanya mengenai apakah materi yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan yang hasilnya sebagai berikut :

“Materi sesuai, praktek seimbang dengan teori yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi sesuai kebutuhan peserta. Peneliti juga bertanya mengenai apa pemateri dalam program pelatihan ini merupakan pemateri yang tepat yang hasilnya sebagai berikut :

“Sangat tepat, karena orangnya ramah dan dibimbing satu per satu sampai paham.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemateri yang disediakan di pelatihan cukup tepat. Peneliti juga bertanya mengenai apa materi yang disampaikan dapat di aplikasikan dan membantu yang hasilnya sebagai berikut :

“Sangat bisa, untuk mencari pekerjaan atau mungkin dikembangkan lagi”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang dijelaskan cukup mudah dipahami dengan baik dan bisa digunakan di dunia kerja. Peneliti juga bertanya mengenai pelaksanaan pelatihan dapat membantu memenuhi tujuan yang diinginkan yang hasilnya sebagai berikut :

“Bisa, karena saya sendiri senang di desain grafis”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan sangat membantu peserta. Peneliti juga bertanya mengenai cara mengimplentasikan hasil dari pelatihan kedalam pekerjaan atau kehidupan sehari hari yang hasilnya sebagai berikut :

“Untuk desain grafis bisa freelance atau untuk kontes di website-website tertentu yang berkaitan dengan desain grafis.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan akan dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Peneliti juga bertanya mengenai apa BLK memberikan hasil penilaian dan evaluasi dari pelatihan yang telah diikuti yang hasilnya sebagai berikut :

“Dibagian akhir pelatihan memiliki penilaian dan evaluasinya”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan secara langsung dan juga penilaian langsung. Peneliti juga bertanya mengenai manfaat yang di dapatkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dari BLK yang hasilnya sebagai berikut :

“Menambah pengetahuan, skill, dan lebih produktif”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan sangat bermanfaat bagi peserta. Peneliti juga bertanya mengenai hasil yang dapat dari kegiatan pelatihan berdampak positif terhadap kegiatan terhadap pekerjaan atau kehidupan sehari-hari yang hasilnya sebagai berikut :

“Berdampak positif, bisa menambah pengetahuan dan bisa mencari pekerjaan sendiri.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan kejuruan sesuai dengan keinginan dari peserta. Peneliti juga bertanya mengenai kegiatan pelatihan dari BLK juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang hasilnya sebagai berikut :

“Jelas meningkatkan pengetahuan tergantung pengetahuan individu masing-masing.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta mengalami peningkatan dalam proses pelatihan di BLK.

C. Interpretasi Hasil dan Pembahasan

1. Metode yang digunakan instruktur pada pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri

Menurut (Sugiono, 2017, p. 54) pelatihan merupakan proses membantu tenaga kerja untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak.

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan Instruktur pada BLK adalah *Classroom Methods* dan *Demonstration and Examples*, kesimpulan ini didapat dari teori dari (Sugiono, 2017, p. 55) dan hasil wawancara informan Ibu Rizki Dwi Fitriani. Metode yang digunakan Ibu Rizki ini cenderung mengunggulkan praktek yaitu dengan presentase 75%-80% tergantung dengan kejuruan dan materi yang diberikan. Menurut Ibu Rizki sendiri metode yang beliau gunakan terbilang cukup efektif, sesekali Ibu Rizki memberikan *ice breaking* ketika siswa mulai suntuk dengan materi yang diajarkan dan mengadakan game agar siswa memiliki jiwa persaingan antar teman untuk menjadi pemenang.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menurut peserta Salam Warda Ajid dan Ahmad Eka Prasetya metode yang digunakan Ibu Rizki cukup efektif tetapi Salam Warda mengalami kesulitan pada materi tools dan editing. Mereka berdua juga menerima dengan baik tentang metode yang digunakan oleh Instruktur. Hal ini juga terjadi dari hasil penelitian (Isme,

2020) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan dilakukan sesuai metode pelatihan dengan kebutuhan masing-masing kejuruan yang memang berbeda dan setiap instruktur di masing-masing kejuruan berhak untuk menentukan seberapa banyak teori dan praktek dilakukan. Metode pelatihan biasanya lebih banyak praktek dibandingkan pendalaman teori.

Maka dari beberapa teori dan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UPT BLK Kediri harus terus meningkatkan metode yang sudah ada dan terus dikembangkan dengan metode-metode pelatihan yang baru seiring perkembangan zaman.

2. Faktor pendukung pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri

Menurut (Rivai, 2014, p. 173) dalam melakukan pelatihan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan, dan lingkungan yang menunjang sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menurut Bapak Yoesoef Dwi Laksono tentang faktor pendukung dari pelaksanaan pelatihan yaitu :

a. Dari peserta pelatihan itu sendiri mampu memahami materi yang diberikan oleh instruktur,

Jadi peserta pelatihan dapat memahami materi yang disampaikan oleh instruktur dan sanggup menjadi teladan oleh peserta pelatihan yang lain.

b. Dari BLK sendiri sudah memberikan fasilitas yang bisa mendukung peserta tersebut seperti seragam pelatihan, seragam olahraga, modul pelatihan, makan satu kali sehari, sertifikat dan kegiatan pelatihan

tidak dipungut biaya sama sekali. Sebelum pelatihan dimulai BLK memberikan pelatihan fisik dan mental dengan mendatangkan instruktur khusus dari TNI atau Brimob.

Jadi BLK sudah memberikan fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran materi maupun fisik, materi dibantu oleh instruktur yang berpengalaman dan untuk fisik dibantu oleh TNI atau Brimob yang sudah bekerja sama

2. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menurut peserta pelatihan Salam Warda Ajid faktor mendukung mengikuti pelatihan adalah dari keluarga sendiri yang mendorong untuk mengikuti pelatihan.

Jadi dalam mengikuti pelatihan peserta memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan ada faktor pendukung dari keluarga terdekat.

3. Sedangkan menurut peserta pelatihan Ahmad Eka Prasetya faktor mendukung mengikuti pelatihan adalah :
 - a. Mendapat sertifikat dari BLK yang bisa digunakan dalam dunia kerja nantinya.

Jadi dalam mengikuti program pelatihan kerja peserta akan mendapatkan sertifikat yang berguna dalam dunia kerja.

- b. Untuk fasilitas yang diberikan adalah ATK dan laptop yang dipinjam oleh BLK dan makan satu kali sehari, hal ini sangat membantu peserta jika mereka tidak memiliki laptop sendiri dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan.

Jadi dalam proses pelatihan, peserta dibekali atau diberi fasilitas seperti alat tulis dan laptop guna menunjang pelatihan peserta tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bisa disimpulkan faktor pendukung pelatihan pada UPT BLK Kediri adalah Efektivitas Biaya dan Kemampuan dan preferensi peserta pelatihan (Rivai, 2014, p. 173). Dari hasil wawancara para peserta memiliki faktor pendukung yang berbeda dan tidak memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu.

Maka dari beberapa teori dan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UPT BLK Kediri memiliki faktor pendukung yang harus dipertahankan agar para peserta merasa betah dan puas saat dan sesudah mengikuti pelatihan tersebut.

3. Faktor penghambat pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri

Penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri dan dari hasil wawancara instruktur dan para peserta sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menurut instruktur pelatihan Ibu Rizki Dwi Fitriani faktor penghambat yang dihadapi instruktur adalah :
 - a. Bagaimana peserta memahami teori yang dijelaskan dan jika peserta bertanya kepada temannya maka temannya juga akan ikut terlambat soal teori, ini menyebabkan instruktur harus mengulang kembali dari awal lagi.

Jadi faktor penghambat yang sering terjadi yaitu peserta yang terlambat dalam mengikuti materi pelatihan yang berakibat peserta tersebut bertanya pada teman pelatihan yang akan berdampak pada peserta lainnya.

- b. Sedangkan penghambat yang sering dialami peserta adalah kurangnya memahami dengan materi yang diberikan dan fasilitas yang diberikan kurang mendukung. Dalam mengatasi faktor penghambat ini Ibu Rizki memiliki cara yaitu memberikan materi dengan cara tidak satu arah, jika ada peserta yang tidak fokus maka akan dilontarkan pertanyaan kepada peserta tersebut, sehingga ada timbal balik ketika kegiatan pelatihan.

Jadi dengan memiliki instruktur yang berpengalaman, peserta yang kurang memahami materi yang disampaikan, instruktur tersebut memiliki berbagai cara untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menurut peserta pelatihan Salam Warda Ajid faktor yang menghambat dan kesulitan yang dihadapi adalah :

- a. Jika tidak memiliki laptop dirumah maka jika ada tugas yang belum selesai maka tidak bisa melanjutkan tugas tersebut

Jadi dengan diberikannya laptop, peserta dengan keterbatasan fasilitas akan kesulitan saat tugas yang diberikan belum selesai.

- b. Tidak ada kekurangan selama program pelatihan karena sudah difasilitasi laptop meskipun hanya bisa digunakan ketika saat pelatihan saja.

Jadi BLK sudah memberikan fasilitas guna menunjang proses pelatihan akan tetapi fasilitas tersebut hanya dapat digunakan dalam lingkup BLK saja

2. Sedangkan menurut peserta pelatihan Ahmad Eka Prasetya faktor yang menghambat dan kesulitan yang dihadapi adalah :

- a. Butuh waktu dalam penyesuaian dengan lingkungan.

Jadi para peserta membutuhkan waktu yang cukup lama dalam beradaptasi dengan lingkungan pelatihan, maka instruktur disini berguna untuk memberikan motivasi terhadap peserta tersebut.

- b. Tidak ada kekurangan selama program pelatihan dan memiliki fasilitas yang sudah pas.

Jadi dalam proses pelatihan di BLK sendiri sudah memberikan fasilitas yang lengkap yang dapat digunakan dalam proses pelatihan.

Dari data hasil penelitian diatas dapat disimpulkan faktor penghambat pelaksanaan pelatihan di UPT BLK Kediri adalah kemampuan dan preferensi peserta pelatihan dan ketepatan dan kesesuaian fasilitas berdasarkan teori dari (Rivai, 2014, p. 173). Faktor penghambat ini juga terjadi pada penelitian (Irvan, 2019) yang menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di BLK Luwu Utara belum sempurna, fasilitas yang seharusnya disiapkan ialah sesuai

dengan standar industri. Banyak peserta yang mengeluh akan hal ini dikarenakan dapat menghambat proses belajarnya.

Maka dari beberapa teori dan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UPT BLK Kediri dalam mengatasi faktor yang menghambat proses pelatihan, harus dengan cara merubah metode yang diajarkan dan meningkatkan faktor pendukung proses pelatihan.